

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki ajaran yang bersifat universal, meliputi segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis, dalam arti pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam merupakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam.¹ Dengan demikian bahwa pendidikan Islam bersifat menyeluruh dari aspek kehidupan, untuk itu pilar-pilar yang diberikan kepada anak ini harus bersifat menyeluruh dan seimbang. Pendidikan itu harus meliputi pendidikan aqidah (keimanan), akhlak, intelektual, psikis (mental), fisik (jasmani) dan juga pendidikan sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.²

Siswa dalam menerima materi pelajaran bukan hanya sekedar menerima materi dari guru, guru sebagai pelaksana pendidikan hendaknya

¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 36.

² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 135 .

jangan melihat dirinya sebagai pengajar tetapi juga berusaha mengembangkan segala potensi siswa agar menjadi anak dewasa seutuhnya.³

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.⁴ Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Prestasi belajar merupakan keberhasilan belajar. Adapun tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang Afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).⁵

Perilaku atau kegiatan individu sering kali dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan kognitif yaitu berkenaan dengan penggunaan pikiran atau rasio di dalam mengenal, memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kegiatan afektif berkenaan dengan penghayatan perasaan,

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 95.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 13

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 49

sikap, moral, dan nilai-nilai, sedang kegiatan psikomotor menyangkut aktivitas-aktivitas yang mengandung gerakan-gerakan motorik.⁶

Islam menganjurkan kepada para pendidik, agar membiasakan siswa dengan etika dan akhlak Islam, karena demikian itu termasuk kaidah atau aturan yang tercantum dalam ajaran Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun diatas akhlak yang mulia sebagaimana Rasulullah SAW mendidik para sahabatnya.⁷

Akhlak mempunyai dua macam yaitu bersifat vertikal yaitu akhlak kepada Allah dan bersifat horizontal dalam arti sesama makhluk. Akhlak kepada Allah salah satunya adalah mengabdikan kepada Allah dengan melaksanakan shalat fardlu. Shalat adalah alat yang sesungguhnya untuk mensucikan hati manusia agar dapat berhubungan dengan Allah SWT. Untuk dapat melaksanakan dan memahami arti penting shalat serta dapat melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya, seorang muslim harus mempelajarinya dengan ilmu pengetahuan yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pengetahuan tentang shalat dan hal ihwalnya. Pemahaman ini penting dimiliki oleh seseorang yang menjalankan shalat, tidak saja merupakan kewajiban bahwa untuk menjalankan suatu ibadah harus disertai dengan mengetahui dan memahaminya atau dengan kata lain wajib didasari dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk melakukan shalat dengan khusyuk dan baik serta sah menurut syari'at maka perlu adanya ilmu yang mendasarinya.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 40-41

⁷ Muhammad Azmi, *Op.Cit.*, hlm. 126.

Hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai merupakan simbol kuantitatif dari hasil belajar, tetapi tidak kalah pentingnya hasil belajar dibuktikan dengan kualitasnya artinya dengan penerapan dan pengamalan bagi siswa. Siswa memperoleh hasil belajar baik dengan mendapatkan nilai tinggi seharusnya disertai dengan pengamalan yang tinggi pula. Karena pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya, artinya menyebabkan prestasi-prestasi yang selanjutnya lebih baik.⁸

Hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa mendapatkan hasil belajar PAI yang baik, maka seharusnya siswa mempunyai akhlak yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, karena keberhasilan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif dalam arti mendapat nilai yang baik, sedangkan afektif dan psikomotorik berkaitan dengan sikap atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Deskripsi di atas, melatar belakangi peneliti mengambil judul: Korelasi Antara Hasil Belajar PAI dengan Akhlak Siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah paham dalam memahami judul yang diteliti, maka perlu dipertegas dan diperjelas beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah pokok. Adapun beberapa istilah yang dimaksud adalah:

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 299

1. Korelasi

Korelasi adalah keterkaitan (tidak saling menyebabkan), pertalian.⁹

Ada yang mempunyai pengertian korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.¹⁰ Jadi korelasi mempunyai pengertian hubungan timbal balik

2. Hasil Belajar PAI

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau dihasilkan, dicapai.¹¹

Sedangkan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

PAI yang dimaksud disini adalah “mata pelajaran yang mempunyai arti adalah sebagai mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur’an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah”.¹³

Pengertian di atas yang dimaksud hasil belajar PAI adalah sesuatu yang dihasilkan pada rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata

⁹ M.D.J. Al-Barry, Sofyan Hadi A.T., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 180

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 595

¹¹ W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

¹² Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 21

¹³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah.

3. Akhlak

Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, sopan santun dan agama. Sedangkan akhlak secara umum adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.¹⁴ Menurut Yunahar Ilyas akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila di perlukan tanpa memerlukan penilaian atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.”¹⁵

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu ihwal atau sifat yang ada dalam jiwa manusia, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan secara spontan dan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul Korelasi Antara Hasil Belajar PAI dengan Akhlak adalah hubungan antara sesuatu yang dihasilkan pada rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur'an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah dengan sesuatu ihwal atau sifat yang ada dalam jiwa manusia, daripadanya timbul

¹⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 31

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002) hlm. 2

perbuatan-perbuatan secara spontan dan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar PAI siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Adakah korelasi antara hasil belajar PAI dengan akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hasil belajar PAI siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar PAI dengan akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjelaskan hasil belajar PAI siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Dapat mengetahui akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Dapat mengetahui korelasi antara hasil belajar PAI dengan akhlak siswa SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan SMK Nawa Kartika Sekuro Mlonggo Jepara
- b. Bagi guru, sebagai bahan wawasan dan koreksi bahwa sebagai pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik serta dapat membimbing tingkah laku siswa agar mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi siswa, sebagai siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil belajar lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang penelitian.
- d. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Abdul Mu'ti dalam buku berjudul "*Proses Belajar Pendekatan Kognitif*" menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang disertai dengan proses transfer ilmu pengetahuan yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktivitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif, dan berorientasi pada tujuan.¹⁶
2. Madiyono dalam skripsinya berjudul: "*Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Moralitas Siswa MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*".¹⁷ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar akidah akhlak dengan moralitas siswa MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011, hal itu adanya pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* dengan hasil r_{xy} sebesar 0,725. Dari hasil tersebut maka diinterpretasikan dengan r dalam tabel pada $N=46$ pada taraf 5% diketahui sebesar 0,291 dan taraf 1% sebesar 0,376. Jadi dapat diketahui $r_{xy} > r$ dalam tabel yaitu signifikan

¹⁶ Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Pendekatan Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 94.

¹⁷ Madiyono dalam skripsinya berjudul: "*Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Moralitas Siswa MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*"

3. Marti'ah dalam skripsinya berjudul "*Korelasi Antara Kedisiplinan Beribadah Puasa Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IV dan V MI An-Nur Suwawal Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*".¹⁸ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan beribadah puasa dengan prestasi belajar fiqih siswa MI An-Nur Suwawal Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan data dengan rumus korelasi *product moment* dengan hasil r_{xy} sebesar 0,866 diinterpretasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266 dan pada taraf 1% sebesar 0,345. Dari hasil interpretasi tersebut menunjukkan $r_{xy} > r$ tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yang berarti signifikan.
4. Endri Susanti dalam skripsinya berjudul "*Hubungan Antara Hasil Belajar Fiqih Dan Perilaku Akhlak Dengan Motivasi Ibadah Shalat Siswa MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*".¹⁹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar fiqih dan akhlak dengan motivasi ibadah shalat siswa MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara, hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan data dengan rumus korelasi ganda dengan hasil R_o sebesar 0,795 diinterpretasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,244 dan pada taraf 1% sebesar 0,317. Dari hasil

¹⁸ Marti'ah dalam skripsinya berjudul "*Korelasi Antara Kedisiplinan Beribadah Puasa Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IV dan V MI An-Nur Suwawal Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*"

¹⁹ Endri Susanti dalam skripsinya berjudul "*Hubungan Antara Hasil Belajar Fiqih Dan Perilaku Akhlak Dengan Motivasi Ibadah Shalat Siswa MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*"

interpretasi tersebut menunjukkan $R_o > R$ tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yang berarti signifikan.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut dapat memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS membahas: Pertama, Hasil Belajar PAI terdiri dari Pengertian Hasil Belajar PAI, Indikator Hasil Belajar PAI, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI. Kedua, Akhlak meliputi: Pengertian Akhlak, Dasar Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Tujuan Akhlak, Faktor yang Mempengaruhi Akhlak. Ketiga,

Hubungan Antara Hasil Belajar PAI dengan Akhlak. Keempat,
Pengajuan Hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Deskripsi Data, Pengujian hipotesis, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP yang meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran Dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.